

BAB 7

SIMPULAN DAN SARAN

7.1 Simpulan

1. Hasil yang diperoleh dari penilaian persepsi risiko keselamatan berkendara mahasiswa Universitas Indonesia Depok, didapatkan 50% responden memiliki persepsi risiko keselamatan berkendara yang baik dan 50% responden memiliki persepsi risiko keselamatan berkendara yang buruk. Adanya perbedaan persepsi risiko keselamatan berkendara yang diperoleh dari hasil penelitian ini, berdasarkan hasil analisis statistik, secara signifikan dapat dipengaruhi oleh pengalaman dan kepercayaan sebagai faktor internal dan pengaruh teman sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi pembentukan persepsi risiko individu.
2. Mahasiswa Universitas Indonesia Kampus Depok memiliki kebiasaan penggunaan sabuk keselamatan yang baik yaitu sebanyak 59 (60.2%) responden, dan 39.8% atau 39 responden yang penggunaan sabuk keselamatannya buruk.
3. Ada hubungan yang signifikan antara persepsi risiko keselamatan berkendara responden dengan perilaku penggunaan sabuk keselamatan. Odd Ratio yang didapatkan dengan membandingkan antara responden yang memiliki persepsi risiko keselamatan berkendara yang buruk dengan persepsi risiko keselamatan berkendara baik yaitu sebesar 72.45: 95% confidence interval (CI), artinya responden yang memiliki persepsi risiko keselamatan berkendara yang buruk mempunyai peluang 72,45 kali untuk tidak menggunakan sabuk keselamatan dibandingkan responden yang memiliki persepsi risiko keselamatan berkendara yang baik.

7.2 Saran

1. Meningkatkan dan menegakkan pelaksanaan hukum dan peraturan lalu lintas yang berlaku, dengan memberikan sanksi yang tegas terhadap pelanggaran peraturan lalu lintas serta ketidakpatuhan terhadap rambu-rambu.
2. Melakukan *hazard communication* dengan menggunakan pengalaman teman sebagai salah satu sumber informasi bagi individu untuk menambah pengalaman mereka. Komunikasi bahaya berupa cerita ini bisa disebarluaskan melalui website Universitas Indonesia atau website tiap-tiap fakultas agar mudah diakses oleh mahasiswa, selanjutnya cerita yang dipublikasikan bisa didiskusikan secara terbuka di website tersebut. Selain itu komunikasi bahaya juga dapat dilakukan dengan melakukan pemutaran film kejadian kecelakaan, dan membuat papan informasi yang diletakkan pada gerbang utama untuk masuk ke Universitas Indonesia yang berisi kejadian kecelakaan yang terjadi di lingkungan Universitas Indonesia, mulai dari informasi kejadian kematian, kejadian cedera, dan luka-luka akibat kecelakaan lalu lintas. Yang terpenting adalah sosialisasi dilakukan secara berkala dan berkelanjutan.
3. Melakukan *safety campaign* berupa rambu-rambu penggunaan sabuk keselamatan yang diletakkan pada gerbang pengambilan tiket masuk dan gerbang pengembalian tiket, berupa gambar dan kata-kata “pastikan sabuk keselamatan anda telah terpasang dengan tepat”, yang bertujuan mengingatkan pengendara untuk selalu menggunakan sabuk keselamatannya baik ketika hendak memasuki lingkungan Universitas Indonesia maupun ketika hendak keluar dari lingkungan kampus Universitas Indonesia.
4. Membuat rambu-rambu yang berisi batas maksimum kecepatan yang di letakkan pada separator jalan Universitas Indonesia dengan jarak tertentu, yang bertujuan mengingatkan pengendara mengenai kecepatan berkendaranya

sehingga pengguna jalan lain selain pengendara kendaraan juga dapat terlindungi dan terjaga keselamatannya.

5. Khususnya pengembang otomotif, mengingatkan calon pengendara, bahwa semua kelengkapan keamanan yang dimiliki oleh kendaraan tidak akan berfungsi secara maksimal jika pengendara tidak berkendara dengan baik dan tidak mematuhi peraturan lalu lintas yang berlaku.

